

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.¹ Sedangkan yang dimaksud metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara prosedur atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengelola data serta menganalisis data dengan menggunakan teknik dan cara tertentu.² Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah *field research* atau penelitian kancan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu. Sesuai bidangnya maka kancan peneliti akan berbeda-beda tempatnya.³ Hal tersebut menjadi acuan peneliti dikarenakan lebih efektif jika peneliti dapat merasakan sendiri suasana dan terjun langsung ke lapangan. Sehingga peneliti lebih efektif dalam pengumpulan data dan berbagai hal lainnya. Dalam hal ini peneliti meneliti Proses Psikoterapi Islam melalui Metode Terapi *Sufistik* dalam menangani santri penderita *Schizofrenia* di Pondok Pesantren dan Panti Rehabilitasi Mental At-Taqy kalipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Jenis atau bentuk penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menerangkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta, Rajawali Pers: 2003, hlm. 24.

²Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2001, hlm. 21

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta, 1998, hlm.10.

ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.⁴Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Artinya objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti karena objek yang diteliti yaitu peneliti sendiri atau manusia kemudian peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang bersifat tringulasi.⁵

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan konstruktifis (seperti makna jamak) dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis, dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola.⁶Pendekatan Penelitian digunakan agar lebih luas, jelas, dan lugas dalam meneliti objek kajian tersebut. Yaitu mengetahui dan memahami Proses Psikoterapi Islam melalui metode terapi *Sufistik* dalam menangani santri penderita *Schizofrenia* atau gangguan jiwa di Pondok Pesantren dan Panti Rehabiliasi Mental At-Taqq kalipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Pendekatana dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui, memahami dan menganalisis gejala-gejala gangguan *schizofrenia*. Serta mengetahui hasil dari pelaksanaan metode terapi sufistik bagi perkembangan tingkat kesembuhan kondisi psikologis penderita.

Adapun ciri-ciri dari metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah (*natural setting*),lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna sebagai konteks dari suatu keutuhan (entinty) yaitu (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna dan proses

⁴Saifuddin Azwar, *Op.Cit*, hlm. 7

⁵Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* CV Alfabeta: Bandung, 2005, hlm.13.

⁶Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif &Kualitatif*,Raja Grafindo Persada: Jakarta, Cet.ke-8, 2014, hlm. 28

kerjadaripada hasil penelitian, proses analisa data cenderung bersifat induktif yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia dalam kegiatan sehari-hari.⁷ Oleh sebab itu maka penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada fenomena yang ada di lokasi penelitian (latar alamiah) atau persoalan realitas kehidupan manusia. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah memahami sistem makna yang menjadi prinsip umum dari suatu gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat.⁸

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, kemudian dengan analisis data yang bersifat induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar-dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subjek penelitian. Dengan dasar teoritis penelitian kualitatif lebih bertumpu pada penelitian fenomenologis, interaksi simbolik-kebudayaan dan etnomologi.⁹

Selanjutnya, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memastikan kebenaran data dan memahami interaksi sosial. Sehingga dengan pendekatan inilah diharapkan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa-apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.¹⁰ Seperti halnya penelitian mengenai gejala-gejala gangguan *schizofrenia* di pesantren At-Taqqy secara

⁷ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2003, hlm. 39-43

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia: Bandung, 2011, hlm. 91.

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004, hlm. 44.

¹⁰ Sugiyono, *Op. cit*, hlm. 22.

menyeluruh pada semua perilaku atau aktifitas santri penderita sehari-hari di pesantren. Serta memahami rangkaian urutan penggunaan terapi Islam melalui metode terapi sufistik yang dilakukan oleh KH.Nur Kholis beserta semua pengurus pesantren At-Taqy.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dikutip Sugiyono dalam bukunya “*Memahami Penelitian Kualitatif*” mengemukakan bahwa, objek penelitian dinamakan sebagai situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat lokasi penelitian), *actor* (pelaku), *activity* (aktivitas). Sedangkan yang dinamakan lokasi penelitian (*place*) adalah tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung atau letak penelitian yang diobservasi oleh peneliti.¹¹

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren atau Panti Rehabilitasi Mental At-Taqy desa kalipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. lokasinya terletak di dalam desa tidak pinggir jalan, akan tetapi letak geografisnya yang strategis dekat dengan warga sekitar, dan akses jalannya mudah dijangkau. Serta di Pondok Pesantren atau Panti Rehabilitasi Mental At-Taqy desa kalipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, disamping menerima santri penderita gangguan jiwa (gila), pesantren ini juga memiliki santri biasa (normal) sekaligus sebagai anggota pengurus dalam membantu pengasuh pesantren untuk mengurus santri penderita gangguan jiwa (gila).

Lokasi pondok pesantren ini juga mudah dijangkau oleh peneliti. Bila tempat penelitian mudah dijangkau maka waktu dan biaya yang digunakan diharapkan dapat digunakan dengan efisien mungkin dan biayanya lebih terjangkau. Penelitian dilakukan, yaitu mulai tanggal 27Juni 2016 sampai dengan tanggal 27 Juli 2016.Sedangkan waktu Penelitiannya kurun waktu satu bulan atau setiap kali memerlukan data langsung lapangan

¹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 68

(berkala). Sehingga penelitian ini diharapkan akan lebih berkembang dan lebih maksimal dalam melakukan penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Lofland dikutip lexy meoleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹² Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹³ Sumber primer adalah sumber-sumber dasar, yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Maksudnya adalah data langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui observasi yang bersifat langsung.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam dan observasi. Berkaitan dengan hal tersebut, observasi mendalam dan wawancara dilakukan pada beberapa responden yang lebih tahu atau ahli di pesantren At-Taqy. Untuk mendapatkan data secara konkret berkaitan dengan Proses Psikoterapi Islam melalui Metode Terapi Sufistik dalam menangani santri penderita *Schizofrenia* di Pondok Pesantren atau Panti Rehabiliasi Mental At-Taqy kalipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

¹² Moleong, *Op.cit*, hlm. 157.

¹³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hlm. 84-85.

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghilmia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm.58

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling dalam proses pengambilan data secara langsung yang sering digunakan adalah *puspose sampling* dan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang di harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek sosial yang diteliti. Sedang *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama kelamaan menjadi besar.¹⁵

Melalui teknik *puspose sampling* dan *snowball sampling* nantinya peneliti mendapatkan sumber dan informasi dari orang yang dianggap tahu dan sumber data lain, dalam hal ini orang yang di anggap tahu untuk mendapatkan informasi adalah di pesantren At-Ta'qy adalah:

- a. Pengasuh Pesantren (K.H. Nur Kholis)
- b. Ketua dan semua anggota Pengurus Pesantren
- c. Catatan informasi dari pengurus bagian administrasi
- d. Mantan Penderita Gangguan
- e. Warga Sekitar dan abdi sukarela di

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian, penelitian sekunder juga sering disebut penelitian tidak faktual. Penelitian tidak faktual adalah data mengenai subjek penelitian yang perlu digali secara tidak langsung lewat cara-cara pengukuran, dikarenakan subjek penelitian biasanya tidak mengetahui faktanya .

Dalam hal ini, peneliti juga, mengambil data dari studi kepustakaan dengan jalan mempelajari serta memahami terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian peneliti. Penelitian kepustakaan, maksudnya adalah data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, dan

¹⁵Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 300.

skripsi terdahulu, atau pendapat ulama sesuai dengan relevansinya dengan permasalahan dari judul di atas.¹⁶

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti mencari dan mendapatkan data dengan cara tersendiri. Hal ini mempunyai arti bahwa data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan dan dokumentasi yang terkait seperti file dokumen tentang profil Pondok Pesantren At-Ta'qy, struktur organisasi pengurus Pesantren, keadaan pengasuh, sarana prasarana dan dari literatur buku yang terkait di perpustakaan, mengenai psikoterapi *sufistik* dan gangguan *schizofrenia*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda.¹⁷

Dalam penelitian ini juga digunakan alat bantu sebagai penunjang penelitian yaitu alat untuk merekam setiap interview (wawancara) oleh peneliti dengan, kepala madrasah, para siswa dan guru-guru yang berupa handycam dan alat perekam lainnya seperti buku tulis beserta draft wawancara ketika mewawancarai kepada pengasuh pesantren, seluruh pengurus pesantren dan sebagian warga sekitar desa Kalipucang Kulon, serta penggunaan kamera dan handphone seperti melakukan foto bersama pengasuh pesantren, sebagian pengurus dan mantan penderita gangguan jiwa serta memfoto beberapa aktivitas santri penderita dan pelaksanaan psikoterapi yang sedang berlangsung di pesantren, seperti pemandian rutin

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Op.Cit*, hlm. 72.

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 305.

setiap jam 12:00 malam, sholat dan dzikir rutinan serta mengaji kitab tasawuf setiap selesai sholat maghrib, dan lain-lain.

Pelaksanaan kegiatan tersebut mengenai Psikoterapi Islam Melalui Metode Terapi *Sufistik* dalam Menangani santri Penderita Gangguan *Schizofrenia* melalui materi-materi ajaran Islam dan pemberian bimbingan dari aplikasi makna-makna dalam al-Qur'an, Hadits dan pendekatan ilmu tasawuf melalui pengajian kitab tasawuf secara rutin. Selain itu juga disertai praktek terapi islami yang bersifat sederhana dan sakral. Selain kegiatan tersebut para penderita selalu dibimbing dan diarahkan dengan ajaran Islam, diajak berdzikir, sholat, dan selalu diperdengarkan ayat-ayat suci al-Qur'an. Sedangkan bagi penderita yang telah mencapai kesembuhan diberikan ketrampilan usaha layaknya orang normal, seperti membantu memasak, beternak, bercocok tanam, memikirkan kendaraan dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut bertujuan dalam mengembalikan kesadaran seperti orang normal dan membentuk kembali kepribadian secara Islami.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting* dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*setting alamiah*) pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.¹⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan teknik wawancara atau kuesioner, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga obyek-obyek lain disekitar. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat

¹⁸Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 193

terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.¹⁹

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* atau *passive participant* (pengamatan secara tidak langsung), selanjutnya dari segi teknik instrumensasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *observasi non participant* (pengamatan secara tidak langsung) dikarenakan kalau dalam observasi partisipan peneliti diharuskan terlibat atau mendiami langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak ikut terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent atau melakukan pengamatan sendiri secara bebas, mengumpulkan data sesuai yang diperlukan. Observasi ini dilakukan untuk melengkapi data wawancara dengan melakukan pengamatan secara langsung terjun ke lapangan tidak ikut terlibat atau bertempat tinggal akan tetapi hanya berkunjung dan melihat kondisi geografis dan proses belajar mengajar maupun perilaku dari responden ataupun subyek penelitian.²⁰

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participant* atau *non participant*) dengan melakukan pengamatan secara tidak langsung atau tidak terlibat didalamnya. Sebagaimana yang dapat peneliti amati di pesantren tersebut seperti kegiatan rutin di pondok pesantren At-Taqq dan bagaimana tingkah laku para santri sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi santri baik yang mengalami gangguan kejiwaan maupun santri yang normal.

¹⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, UMM Press, Malang, 2004, hlm. 74.

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 204

Selanjutnya dalam teknik pelaksanaan observasi peneliti menggunakan observasi terstruktur. Teknik tersebut adalah pelaksanaan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati, dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman melakukan observasi.

Misalnya, fokus pengambilan data pada pelaksanaan observasi penelitian ini, mengenai Proses Psikoterapi Islam dan macam-macam metode sufistik dalam menangani Santri Penderita Schizofreni di Pondok Pesantren dan Panti Rehabilitasi Mental At-Taqqi, desa kalipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

2. Metode interview (wawancara)

Metode wawancara adalah pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara bertatap muka.²¹ Peneliti akan menggunakan metode wawancara berstruktur yaitu pertanyaan sudah dirumuskan sebelum berhadapan dengan informan, agar dalam pengolahan data dapat lebih mudah. Selain itu, penulis juga akan menggunakan metode wawancara tak berstruktur berguna untuk memahami karakter asli sebuah komunitas sosial karena akan lebih terbuka.

Wawancara atau *interview*, dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur untuk memudahkan informan atau narasumber dalam memberikan penjelasan secara jelas, detail dan konkret.

²¹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 131

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dengan disertai jawaban, atau secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Melainkan pedoman wawancara tidak berstruktur hanya berupa garis-garis besar pertanyaan dengan memfokuskan pada permasalahan inti yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka responden atau narasumber dapat memberikan hasil jawaban pertanyaan sesuai dengan apa yang dia ketahui. Oleh karena itu juga peneliti perlu melakukan wawancara juga pada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.²²

Pada penelitian di pondok pesantren At-Taqq, penulis menggunakan wawancara tidak berstruktur, dikarenakan ingin memahami informasi lebih dalam dan lengkap dari penelitian yang bersifat deskriptif, agar narasumber memiliki kebebasan dalam menjawab. Dengan fokus wawancara pada pengambilan data penelitian ini, mengenai bagaimana Proses atau langkah-langkah Psikoterapi Islam melalui metode terapi sufistik? dan apa saja macam-macam metode sufistik dalam menangani Santri Penderita Schizofreniadi Pondok Pesantren dan Panti Rehabiliasi Mental At-Taqq desa kalipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara? dan lain sebagainya.

Proses tanya jawab ini berlangsung satu arah, maksud dari satu arah adalah pertanyaan yang datang dari pihak yang mewawancarai. Berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung. Dari wawancara atau *interview* ini, yang menjadi sasaran peneliti adalah:

- a. K.H. Nur Kholis, selaku Pengasuh Pesantren At-Taqq Kalipucang kulon Welahan Jepara, untuk memperoleh data tentang situasi umum

²²Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 194-198

lingkungan dan proses penanganan/perawatan santri penderita *schizofrenia* (gila) melalui metode terapi *sufistik* dalam pelaksanaan psikoterapi Islam .

- b. Saudara Sugeng, selaku Ketua Pengurus Pesantren At-Taqy Kalipucang kulon Welahan Jepara, untuk memperoleh data mengenai profil pesantren, latar belakang pesantren (sejarah), cara pengorganisasian antar anggota pengurus dalam membantu pengasuh merawat santri gangguan jiwa.
- c. Saudara Muhaimin, selaku koordinator anggota pengurus Pesantren At-Taqy Kalipucang kulon Welahan Jepara, bertugas dalam bidang administrasi sekaligus mengkoordinasi seluruh anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya dalam merawat santri penderita gangguan jiwa.
- d. Saudara Nardi selaku bagian anggota pengurus (juru masak), beliau juga sebagai mantan penderita yang sudah normal dan menjadi pengurus, bertugas dalam membantu pelaksanaan perawatan para santri terutama dalam menyiapkan makanan setiap harinya.
- e. Mantan penderita dan warga sekitar, berkaitan untuk memperoleh data mengenai perubahan perilaku penderita setelah dirawat di pesantren. Serta pendapat para warga sekaligus abdi pesantren mengenai efektifitas pelaksanaan psikoterapi/perawatan santri penderita gangguan jiwa di lingkungan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa diartikan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa, tulisan, gambar, catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila

didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang ada. Akan tetapi perlu dicermati tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.²³

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi akan peneliti dapatkan melalui, buku-buku, makalah-makalah yang relevan dengan penelitian ini. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui pengambilan gambar aktifitas santri penderita, Dokumen data santri, Profil umum tempat dan lokasi serta pencatatan data-data tertulis mengenai Proses Psikoterapi Islam dalam menangani santri penderita Schizofrenia di pondok pesantren dan Panti Rehabiliasi Mental At-Taqy kalipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan atau *kredibilitas* data dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam, diantaranya :

1. Uji *Credibility* (validitas Internal)

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dipercaya. Biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan, peneliti sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal in dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya. Dengan semakin ke lapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.²⁴

Seperti Peneliti mengadakan penelitian kembali secara berkala dengan berkunjung lagi untuk melihat perkembangan para santri penderita gangguan *schizofrenia* setelah mengalami perawatan di

²³Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 131

²⁴Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 94.

pesantren. Serta menjalin hubungan baik dengan pengasuh dan segenap pengurus di Ponpes Rehabilitasi Mental At-Taqy Welahan-Jepara.

b. Meningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu juga, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.²⁵

Proses ini dilakukan dengan cara peneliti mengecek data-data pokok tentang cara penerapan metode terapi *sufistik* dan lebih memahami gejala-gejala pada santri penderita gangguan *schizofrenia*. Data-data tersebut, mengenai pelaksanaan psikoterapi, bentuk-bentuk metode *sufistik* dan perkembangan psikologis dan tingkah laku para penderita Schizofrenia di Pesantren at-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

c. Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara (teknik) dan berbagai waktu. Dengan demikian ada dua macam triangulasi yaitu:

1) Triangulasi Sumber (Data)

Triangulasi sumber, dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik atau cara yang berbeda.²⁶ Misal pengujian kredibilitas data dari kepala sekolah, maka peneliti akan menguji dengan berbagai teknik. Setelah wawancara kemudian bisa menggunakan studi dokumentasi. Sumber pada penelitian ini

²⁵ *Ibid*, hlm. 95.

²⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 372.

ditujukan pada K.H. Nur Kholis selaku Pengasuh Pesantren, segenap pengurus pesantren, serta semua yang terlibat di pondok pesantren At-Ta'qy selain santri yang mengalami gangguan kejiwaan meliputi, santri dan santriwati yang normal serta para pengurus pondok dan warga sekitar pesantren At-Ta'qy desa Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.²⁷ Triangulasi teknik ini, meliputi Observasi secara berkala, wawancara secara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Mengenai proses atau langkah-langkah psikoterapi Islam melalui metode terapi *sufistik* dalam menangani santri penderita gangguan *Schizofrenia* di Pondok Pesantren rehabilitasi Mental At-Ta'qy Kalipucang Kulon welahan Jepara.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan dengan berbagai teknik yang berbeda dan waktu yang berbeda pula dengan sumber sama. Waktu penelitian ini dilakukan secara berkala atau sesuai kehendak peneliti setiap memerlukan data dan telah disepakati oleh pihak pengurus pesantren dan pengasuh Pesantren, selama kurang lebih satu bulan.

d. Mengadakan Member Check.

Adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pada pemberi data. Tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid. Juga sebaliknya, jika

²⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm. 125-127.

ternyata sumber data yang lain ternyata ada yang tidak sepakat maka data tersebut dianggap tidak valid dan perlu ada penggalian data lagi.²⁸

Cara ini dilakukan dengan mengecek atau meninjau kembali data-data pokok seperti peneliti melakukan pengecekan data kembali di Ponpes at-Taqy dalam mengetahui perkembangan lebih jauh tentang proses psikoterapi Islam melalui metode sufistik terhadap perkembangan kondisi psikologis santri penderita gangguan jiwa (schizofrenia) di Pesantren At-Taqy .

2. Uji *Transferability*

Uji ini diterapkan pada penelitian kualitatif supaya orang memahami hasil penelitian secara tepat dan dapat digunakan pada konteks dan situasi lain, sehingga peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.²⁹ Pengujian ini berfungsi sebagai penjelasan serta pemerinci dari hasil penelitian yang terkait dengan Pelaksanaan Psikoterapi Islam melalui Metode Terapi Sufistik dalam menangani santri Penderita Schizofrenia (gila) di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.³⁰ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³¹

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendapat Miles dan Huberman, Miles dan Huberman

²⁸Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 375.

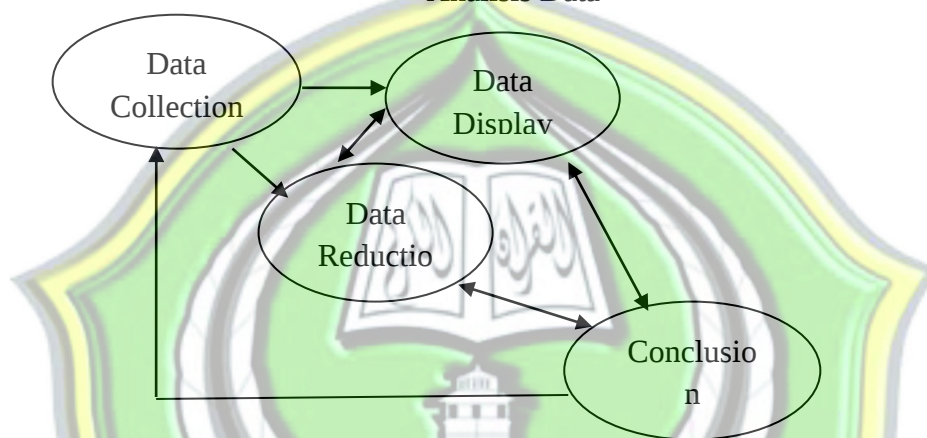
²⁹Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 376-377.

³⁰Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3S, Jakarta, 1989, hlm. 263.

³¹Noeng Mahajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996, hlm. 142

sebagaimana dikutip oleh sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenih. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.³²

Gambar. 2
Analisis Data



Keterangan:

a) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu. Maka dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, membuat kategori-kategori yang telah dirumuskan.

Satelah mendapatkan hasil data dari obsevasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mereduksi hal-hal yang penting mengenai metode psikoterapi Islam dan bentuk-bentuk terapi *sufistik* yang digunakan pesantren dalam mengatasi gangguan kejiwaan atau *Schizofrenia* beserta tingkat gangguannya pada santri dan proses dalam mengobati gangguan

³² Sugiyono, *Op.Cit*, hlm, 336.

kejiwaan santri serta apa saja aktifitas yang dilakukan santri yang mengalami gangguan kejiwaan .

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data dirangkum, maka langkah selanjutnya yakni mendisplay atau mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Seperti: mendeskripsikan tentang gangguan jiwa dan pengertiannya, penyebabnya, ciri-ciri serta macam-macam jenisnya selanjutnya menyusun dan memahami langkah-langkah psikoterapi, bentuk-bentuk psikoterapi sufistik, teknik penanganan dan perawatan melalui psikoterapi Islam di Ponpes at-Taqy.

Data yang sudah peneliti dapatkan dari interview/wawancara setelah peneliti rangkum, maka langkah selanjutnya peneliti menyajikan data-data supaya mudah dipahami daennan menguraikan tentang metode Psikoterapi Islam yang digunakan, seperti apa dan bagaimana bentuk metode sufistik sang Kyai dan pengurus pondok dalam menangani/mengobati santri yang mengalami gangguan kejiwaan (*Schizofrenia*), semua itu peneliti urai dalam bentuk kalimat yang dapat dipahami.

c) *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung denan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³ Data atau bukti-bukti tersebut berupa hasil wawancara oleh Pengasuh Pesantren, beberapa pengurus dan sebagian mantan penderita.

³³Sugiyono, *Op cit*, hlm, 345.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis non statistik dengan menggunakan pendekatan induksi *analitik* yang dimodifikasi yaitu suatu pendekatan analisis data yang bertolak dari problem-problem pertanyaan maupun *issue specific* yang dijadikan fokus penelitian. Permasalahan tersebut Mengenai Penerapan metode sufistik sang Kyai dalam proses sikoterapi Islam dalam mengatasi gangguan kejiwaan (Schizofrenia) santri di Pondok Pesantren At-Taqy, kesimpulan dan verifikasi menurut pengamatan peneliti bahwa metode terapi yang digunakan dalam mengatasi gangguan kejiwaan santri dengan metode sufistik didalam terapi Islam, banyak cara yang digunakan dan di pondok pesantren ini istilah yang digunakan adalah “*kocor*” yakni dalam istilah psikoterapi Islam dinamakan penyucian diri (Tazkiah). Kegiatan tersebut dilakukan pada tengah malam hari dengan upaya untuk menghilangkan atau melenyapkan segala kotoran dan najis yang terdapat dalam diri santri secara psikologis dan rohaniyah.

Proses penyucian diri atau istilah dengan di “*kocor*” , merupakan salah satu bentuk cara terapi sufistik dengan pemahaman makna bertaubat pada allah SWT. Agar suci jasmani kemudian rohani dengan cara berdzikir, sholat, berdoa, membaca al-Qur'an dll. Selain penerapan langkah-langkah Psikoterapi Islam yang telah diuraikan diatas, dalam pesantren At-Taqy pengasuh pesantren KH. Nur Kholis juga melakukan pendekatan sufistik atau cara orang sufi dengan ilmu tasawuf sekaligus beliau juga ahli dalam bidang ilmu tasawuf.

Beliau membimbing para santri dengan mengisi diri para santri penderita dan normal dan membiasakan dengan perilaku-perilaku terpuji atau kegiatan keagamaan. Melalui pengajian kitab salaf tasawuf (*Syarh al-Hikam dan Ihya' ulumuddin*) dan diajak untuk selalu berdzikir, sholawat dan bertafakur berdiam diri pada tempat ibadah. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa benar-benar diterapkannya psikoterapi Islam oleh KH. Nur Kholis melalui Metode Terapi Sufistik dalam Menangani Santri

Penderita Gangguan Schizofrenia di Pondok Pesantren rehabilitasi Mental
At-Taqy Desa Kalipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

